



Tribun Corner

Sampah Ada di Sekitar Kita

PERSOALAN sampah, terlebih di perkotaan merupakan masalah serius. Jika tidak tertangani dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai efek negatif.

Kota pernah mengalami masa krisis ketika dalam hitungan hari saja, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Regional Pyungan diblokir.

Truk-truk pengangkut sampah tak bisa masuk. Tak pelak, depo-depo sampah di Kota Yogyakarta, penuh dengan sampah.

Sampah meluber ke jalan. Lalat beterbangan. Bau menyengat sangat mengganggu mereka yang melintas. Apalagi warga di sekitar.

Semua mengeluh. Bahkan, pedagang warung makan yang mengais rezeki tak jauh dari tempat pembuangan sampah sementara pun harus tutup.

Kini, terdengar kabar, Proyek pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Regional Pyungan melalui skema kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) memasuki babak baru.

Seperti diwartakan Tribun Jogja edisi Senin (20/2), Pemerintah DIY bersama PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) tengah melaksanakan penjajakan minat pasar atau *market sounding* proyek KPBU.

Seperti diketahui, usia TPA Regional Pyungan diprediksi hanya dapat bertahan dalam beberapa tahun ke depan karena kondisinya yang sudah *overload*. Karena itu, pemerintah perlu mencari investor yang sanggup mengelola TPA dengan teknologi modern.

Menurut Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, proyek ini rencananya akan menggunakan skema DBFOMT (*Design Build Finance Operate Maintain Transfer*) dengan periode KPBU selama 21,5 tahun dengan rincian 1,5 tahun masa konstruksi dan 20 tahun masa operasi.

Aji mengatakan, *market sounding* bertujuan untuk mempromosikan proyek peluang investasi bidang infrastruktur serta mendapatkan masukan dari investor, terhadap bentuk kerjasama yang ditawarkan. Beberapa hal yang diujakan adalah terkait penawaran pengembangan investasi.

Kita beringin memiliki pengelolaan dan pengolahan sampah yang efektif dan efisien. Kesiapan pemerintah dibutuhkan. Selain itu, memadukan teknologi. Beberapa kalangan sudah menerapkan teknologi pencacah.

Juga orang-orang yang memilih dan menjadikan sampah sebagai barang produktif.

Namun yang tidak kalah penting adalah kesadaran masyarakat itu sendiri. Tentu perilaku harus dibentuk mulai dari sampah yang di produksi di tingkat keluarga.

Kita sepakat dengan pernyataan Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudyatmoko bahwa urusan sampah menjadi prioritas, sehingga harus holistik dan terintegrasi.

Pemilahan sampah dari warga menjadi pemacu semangat mengolah dan mengelola sampah.

Di sisi lain, di setiap kampung, butuh orang yang menjadi pemimpin, orang yang peduli dalam mengatasi masalah sampah.

Kita bisa bersama-sama mengatasi persoalan sampah ini. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005